



**PELATIHAN DALAM MELAKSANAKAN PRAKTEK PENYELENGGARAAN
JENAZAH DI MASJID BAITULRAHMAN DI DESA SAMBUJAN**

***TRAINING IN CARRYING OUT THE PRACTICE OF CORPSE HOLDING AT THE
BAITULHRAHMAN MOSQUE IN SAMBUJAN***

**Ni'mah Wahyuni^{1*}, Desy Amalia², Amanda Alrizki Maharani³, Acil⁴, Nofremi A. Arifin⁵,
Rahmawati⁶, Mutmainnah⁷, Sarina⁸, Sitti Amalia⁹, Bagus Saputra¹⁰,
Moh Ibnu Khairil Lasena¹¹, Titin Rahmawati¹², Wawan Sahran¹³, Rezhalina Taslim¹⁴**

^{1*}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Madako Toli-Toli, Indonesia

²⁻⁶ Jurusan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Toli-Toli, Indonesia

⁷⁻¹⁴ Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Madako Toli-Toli, Indonesia

Email: nimawahyuni@umada.ac.id

Article History:

Received: November 05th, 2023

Revised: December 4th, 2023

Published: December 8th, 2023

Abstract: *The organization of the funeral prayer is one of the fardhu kifayah laws imposed on every Muslim. The understanding of adolescents in organizing the funeral prayer is expected to improve the social attitude of adolescents in society and help adolescents remember death that can come at any time in accordance with Q.S Ali-Imran verse: 185. The problem found, the lack of knowledge of adolescents related to the organization of the funeral prayer. There are still many teenagers who do not realize the importance of organizing the funeral prayer, there is a sense of lack of care and laziness to learn to know the virtues and the magnitude of the reward for organizing the funeral prayer. Therefore, the author is interested in serving the community how adolescents understand the organization of the funeral prayer in Jorong Kampuang Baru. With key informants, namely late adolescents and supporting informants, namely parents and mosque priests. To carry out services regarding the organization of funeral arrangements in the village of Sambujan Pulau Pandan, it is carried out through counseling and education which is carried out in public places in the village such as the village hall or places of worship.*

Keywords: *Organizing Corpses,
Fardhu Kifayah, Community
Service*

Abstrak

Penyelenggaraan shalat jenazah merupakan salah satu yang termasuk hukum fardhu kifayah yang dikenakan kepada setiap umat muslim. Pemahaman remaja dalam penyelenggaraan shalat jenazah diharapkan dapat meningkatkan sikap sosial remaja dalam masyarakat dan membantu remaja mengingat akan kematian yang bisa datang kapan saja sesuai dengan Q.S Ali-Imran ayat: 185. Permasalahan yang ditemukan, kurangnya ilmu remaja terkait penyelenggaraan shalat jenazah.

Masih banyak remaja yang kurang menyadari pentingnya penyelenggaraan shalat jenazah, terdapat rasa kurang peduli dan malas untuk belajar mengetahui keutamaan serta besarnya pahala penyelenggaraan shalat jenazah. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengabdikan kepada masyarakat bagaimana pemahaman remaja dalam penyelenggaraan shalat jenazah di Jorong Kampuang Baru. Dengan informan kunci yaitu remaja akhir dan informan pendukungnya yaitu orang tua dan imam masjid. Untuk melakukan pengabdian mengenai penyelenggaraan pengurusan jenazah di desa sambujan Pulau pandan dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi yang dilakukan di tempat-tempat umum desa seperti balai desa atau tempat ibadah.

Kata Kunci: Penyelenggaraan Jenazah, Fardhu Kifayah, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan penyelenggaraan ini membahas tentang pentingnya pengurusan jenazah dan tata cara pelaksanaan shalat jenazah. Pengurusan jenazah ini meliputi 4 tahapan yaitu; memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan. Kematian (ajal) adalah hal yang pasti terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa, tidak ada yang mengetahui kapan dan di mana ia akan menemui ajal, dalam keadaan baik atau buruk. Bila ajal telah tiba maka tidak ada yang bisa memajukan ataupun mengundurkannya:

1. Setiap Muslim wajib

mengingat akan datangnya kematian, bukan hanya karena kematian itu merupakan perpisahan dengan keluarga atau orang-orang yang dicintai, melainkan karena kematian merupakan pertanggung jawaban atas amal yang dikerjakan selama orang tersebut hidup di dunia.

2. Tiap manusia sudah

ditentukan ajalnya sendiri-sendiri oleh Allah swt, hanya saja manusia tidak mengetahui kapan ajal itu akan datang, dan dimana tempatnya ia menghembuskan nafas penghabisan. Ada manusia yang masih sangat muda dunia, atau masih bayi atau sudah tua dan ada pula yang sudah sangat tua baru meninggal, semua itu Allah swt yang menentukan. Walaupun manusia tidak dapat lari dari kematian. Mau lari ke mana, maka di sana pula mati akan mengejanya. Death is common to all people and varying cultures have their own way of understanding life, death, and the state after death. (Kematian adalah umum untuk semua orang dan budaya yang bervariasi memiliki cara mereka sendiri untuk memahami kehidupan, kematian, dan keadaan setelah kematian).

Dalam Al-Quran disebutkan :

يَمَّا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

Artinya;

“Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatimu sekalipun kamu berada dalam benteng yang kuat (Q.S. An Nisa’ : 78).

Dalam ajaran Islam, kehormatan manusia sebagai khalifah Allah swt dan sebagai ciptaan

termulia, tidak hanya terjadi dan ada ketika masih hidup di dunia saja. Akan tetapi kemuliaannya sebagai makhluk Allah swt tetap ada walaupun fisik sudah meninggal. Kesenambungan kemuliannya sebagai makhluk Allah terjadi karena ruhnya tetap hidup berpindah ke alam lain, yang sering disebut dengan alam berzakh, alam di antara dunia dan akhirat. Penghormatan dan pemuliaan tersebut dilakukan sejak mulai dari perawatan jenazah, yang diteruskan oleh ahli waris atau handai taulan yang masih hidup setelah jenazah seseorang meninggal diberikan dalam beragam bentuk, seperti ziarah, berkirim doa, dan sebagainya. Karena pentingnya pengurusan jenazah sejak memandikan jenazah sampai penguburan jenazah maka Rasulullah saw memberikan kabar gembira bagi siapa saja yang mau mengurus jenazah sampai selesai dengan pahala yang besar.

Pentingnya Pembelajaran memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyolatkan jenazah, menguburkan jenazah :

Memandikan Jenazah Setiap orang muslim yang meninggal dunia harus dimandikan, dikafani dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf di tempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf.

METODE

Untuk melakukan pengabdian mengenai penyelenggaraan pengurusan jenazah di desa sambujan Pulau pandan dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi yang dilakukan di tempat-tempat umum desa seperti balai desa atau tempat ibadah. Pembuatan Tim pengurusan jenazah desa sambujan yang menangani pengurusan jenazah, pembuatan panduan pengurusan jenazah Yang sederhana dan dapat diakses oleh masyarakat, pemberdayaan masyarakat yang mana melibatkan masyarakat desa sambujan dalam proses pengurusan jenazah, pemeliharaan fasilitas pengurusan jenazah, yang mana memastikan fasilitas pengurusan jenazah didesa sambujan terawat dengan baik, monitoring dan evaluasi dimana media sosial sebagai salah satu alat untuk menyebarkan informasi terkait prosedur pengurusan jenazah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan didesa sambujan sebagai bentuk implementasi dari mata kuliah pendidikan agama islam. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan terlihat sekelompok orang didesa sambujan pulau pandan antusias dengan pemaparan materi pengabdian kepada masyarakat (PKM). “praktikum tata cara sholat jenazah”. Sebagai pandangan dalam sekelompok orang didesa sambujan menerima materi yang dipaparkan. Isi materi yang disampaikan terkait sholat jenazah, memandikan jenazah, dan mengkafani jenazah.

Penyampain materi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Metode penyampain dilakukan secara interaktif. Tahap awal kegiatan diawali dengan perkenalan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, menggali materi dan hasilnya yang diketahui bahwa awal terkait materi yang akan disajikan masih minim utamanya terkait memandikan , mengkafani, menyolatkan, dan tata cara pelaksanaannya. Setelah mengetahui selanjutnya, tim yang akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) memaparkan materi inti yaitu : memandikan , mengkafani, dan menyolatkan.





Gambar:
Dokumentasi Kegiatan penyelenggaraan praktek jenazah di masjid baiturahman desa sambujan

KESIMPULAN

Kegiatan penyelenggaraan jenazah yang telah dilaksanakan di pulau pandan desa sambujan ,merupakan wujud kontribusi aktivitas akademika Universitas Madako Tolitoli khusus nya dosen pembimbing dan mahasiswa program studi ilmu pemerintahan dan mahasiswa program studi ekonomi pembangunan semester 1 dalam melaksanakan mata kuliah ilmu agama. Mengimplementasikan kegitan penyelenggaraan jenazah dan meningkatkan kuakitas pelayanan masyarakat melalui upaya memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pengurusan jenazah dengan melibatkan masyarakt desa sambujan dalam kegiatan ini, bisa menciptakan kerja sam yang positif serta memudahkan pemahaman dan pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah. Dengan terselenggaranya kegiatan ini bisa menimbulkan pemahaman masyarakat. Kami semua mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh warga masyarakat desa Sambujan yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam pembentukan jurnal ini dan teman-teman.

DAFTAR REFERENSI

Ahnan, Maftuh. MA. & Asyharie (2005). Berita dari Alam Kubur. Surabaya: Terbit Terang.

*buku-buku karya Buya Yahya dan Official MerchandiseAl-BahjahTV: <https://bit.ly/bukubuyayahya>
<http://bit.ly/albahjahtvstore>, link <https://bit.ly/SahabatAlbahjah>*